

**PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGGALI ISI DAN AMANAT  
PANTUN DI SD 01 NAN SABARIS****Daryusti<sup>1</sup>, Rina Novitri<sup>2</sup>, Muslim<sup>3</sup>**<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Nasional  
email: [daryusti4@gmail.com](mailto:daryusti4@gmail.com)<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Nasional  
email: [rinanovitri92@gmail.com](mailto:rinanovitri92@gmail.com)<sup>3</sup>Fakultas Keguruan, Universitas Islam Riau  
email: [muslim@edu.uir.ac.id](mailto:muslim@edu.uir.ac.id)**Abstrack**

*This research is motivated by how to explore the content and mandate of rhymes by Grade V students of Public Elementary School 01 Nan Sabaris in Indonesian Language Subjects. This study aims so that these students can find the mandate contained in the rhyme that is seen in the Indonesian language subject in Class V Elementary School 01 Nan Sabaris. The type of research used in this research is qualitative research using descriptive method. The research location is in Nagari Pauhkambar, Nan Sabaris District, Padang Pariaman Regency. Informant retrieval in this study by Snowball Sampling. The informants of this study were students and teachers. Data collection techniques in this study through observation, interviews, and documentation through photos. The validity of the research data is tested through 4 criteria for the validity of the data, namely the degree of trust (creadibility), Transferability, Dependability, and Confirmability. The results of the analysis and interviews with informants, the communication process with the Class V teacher can be said to be going well. As a communicator, the teacher is able to provide examples of rhymes that can be useful for children. The teacher-student interaction has been going well, of course the rhymes given by the teacher are easy for children to understand. Thus it can be concluded that learning rhymes is very important to be taught to students.*

*Keywords: Exploring the Contents and Mandate of Pantun in Indonesian*

**Abstrak**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bagaimana menggalisis dan amanat pantun oleh siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Nan Sabaris pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan agar siswa tersebut bisa mencari amanat yang terdapat dalam pantun yang terlihat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Nan Sabaris. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Lokasi penelitian di Nagari Pauhkambar Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Pengambilan informan dalam penelitian ini dengan Snowball Sampling. Informan dari penelitian ini adalah Siswa dan Guru. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melalui foto. Uji keabsahan data penelitian ini yaitu melalui 4 kriteria keabsahan data yaitu derajat kepercayaan (creadibility), Keteralihan (Transferability), Kebergantungan (Dependability), dan Kepastian (Confirmability). Hasil analisis dan wawancara dengan informan, proses komunikasi dengan yang dilakukan Guru Kelas V sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik. Sebagai Komunikator Guru mampu memberikan contoh – contoh pantun yang bisa bermanfaat bagi anak. Interaksi guru dengan siswa sudah berjalan dengan baik, tentu saja pantun yang diberikan guru mudah dimengerti oleh anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pantun sangat penting untuk diajarkan pada siswa.*

*Kata Kunci : Menggali Isi Dan Amanat Pantun Pada Bahasa Indonesia*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah wadah penting dalam membentuk generasi unggul, berkualitas, bertanggung jawab dan mampu mengantisipasi masa depannya. Untuk itu, tentu pendidikan mesti dikelola secara profesional. Seluruh komponen-komponen pendidikan harus berperan aktif dalam melaksanakan pendidikan. Pembelajaran bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi, oleh karena itu pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi baik lisan maupun tertulis. Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa menurut Basiran(1999) adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi.

Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran daya tafsir, sedangkan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi Bahasa Indonesia siswa, menilai dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Selain itu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD bagi siswa adalah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan keterampilan kebutuhan, dan minatnya, Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat. Dengan pembelajaran Bahasa Indonesia memungkinkan siswa untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual.

Dengan pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, 2. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara. 3. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. 4. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar Bahasa Indonesia, yang bertujuan membina untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi baik lisan maupun tertulis.

Namun, harapan pembelajaran tidak selalu sesuai dengan kenyataan. Pendidik belum mampu menciptakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif. Seharusnya pendidik harus bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, pembelajaran tentang pantun. Di saat era globalisasi ini pendidik seharusnya bisa menambah buku sumber, dan untuk bandingan menggunakan internet sebagai media pembelajaran dan disana pendidik bisa mencari berbagai contoh-contoh pantun, misalnya: pantun agama dan pantun jenaka, pantun hiburan, selain itu pendidik juga bisa mencari video tentang pantun tersebut. sehingga peserta didik akan tertarik melihat video tentang pantun yang ditampilkan oleh guru tersebut, sehingga

pembelajaran tersebut akan sangat menarik bagi peserta didik.

Sekarang mungkin banyak ditemui, bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak begitu disukai oleh siswa, karena mereka beranggapan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidaklah seperti yang dibayangkan selama ini. Padahal sebenarnya pembelajaran Bahasa Indonesia sangatlah menyenangkan dan bisa membuat siswa bersemangat di dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu penyebabnya adalah pendidik kurang menggunakan media dan model pembelajaran yang bervariasi, agar peserta didik senang dan mau mengikuti pembelajaran dengan baik. Selama ini mungkin pendidik hanya menggunakan model konvensional, padahal masih banyak model yang lain yang bervariasi yang bisa digunakan oleh pendidik dalam melakukan proses pembelajaran.

Begitu pula halnya dengan media pembelajaran, di dalam mengajar hendaknya kita sebagai pendidik bisa mencari media yang lebih menarik sehingga peserta didik tidak bosan. Apalagi materi yang diajarkan tentang pantun, sudah banyak media yang bisa digunakan di dalam menyampaikan sebuah pembelajaran. Pendidik dapat menampilkan sebuah video tentang pantun, misalnya saja video tentang pantun hiburan. Jadi peserta didik akan tertarik untuk melihatnya dan mereka akan bersemangat dalam belajar pantun tersebut. Jika sebagai pendidik kurang kreatif dalam menggunakan media pembelajaran maka peserta didik tersebut akan kurang berminat belajar dengan kata lain, gunanya media pembelajaran sangat

penting, seandainya sebagai pendidik tidak menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, maka pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik.

Selanjutnya, jika pendidik masih banyak menggunakan bahan ajar dan media seadanya yaitu berupa buku, maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Selama ini media yang digunakan oleh pendidik kelas hanya dalam bentuk buku pelajaran. Sehingga dalam pembelajaran peserta didik kurang semangat, kurang aktif dan tidak termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh. Kalau di dalam melakukan proses pembelajaran, guru menggunakan media yang menarik dan lengkap pasti peserta didik akan cepat memahami pelajaran tersebut. Karna kalau tanpa media pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Berbagai hal tersebut di atas ditemukan di SD Negeri 01Nan Sabaris berdasarkan hasil pra observasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan sebanyak 3 kali, terlihat bahwa:

*Pertama*, pembelajaran pantun kurang disukai oleh siswa, karena guru belum bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa maka dari itu siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran dari guru.

*Kedua*, siswa terlihat kurang aktif atas pembelajaran pantun yang diajarkan guru, pembelajaran pantun yang diajarkan guru mungkin kurang menarik bagi siswa maka dari itu siswa tersebut kurang aktif selama proses pembelajaran.

*Ketiga*, peserta didik kurang bersemangat dalam belajar pantun, sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan dan mengakibatkan peserta didik malas untuk berfikir, mencari tau dan bertindak.

*Keempat*, dalam pembelajaran guru belum bisa melakukan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, Artinya pantun yang diajarkan guru itu – itu saja, dan pantun yang diajarkan guru tidak bervariasi sehingga siswa tidak ada minatnya dalam belajar pantun.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Ia juga bisa bersifat komperatif dan korelatif. Penelitian ini dilakukan di SDN 01 Nan Sabaris, dengan jumlah seluruh siswa kelas tinggi yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Proporsional Random Sampling* yang berjumlah 9 orang yang terdiri dari 3 orang guru, 3 orang siswa dan 3 orang tua murid. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer yang berupa data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan guru kelas, siswa, dan orangtua siswa kelas tinggi SD Negeri Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman berupa data kendala dan upaya dalam menerapkan pembelajaran pada masa pandemi, dan data sekunder yang dokumentasi, catatan-catatan, grafis, table, notulen rapat dan SMS, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Teknik

pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan wawancara, dokumen, observasi.. Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan. Teknik penjaminan keabsahan yang digunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini membahas hal hal yang berkaitan dengan Pembelajaran Pantun Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Nan Sabaris Pada Pelajaran Bahasa Indonesia. Maka dari itu akan diuraikan temuan penelitian berdasarkan temuan tentang Pembelajaran Pantun oleh Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Nan Sabaris Pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia terhadap Siswa.

Saat dilakukan wawancara dengan guru kelas V, ia menyatakan bahwa pembelajaran pantun yang diajarkan pada siswa terdiri dari : Pantun Teka teki, Pantun Nasehat, pantun Agama, Pantun Jenaka, Pantun Berkait, Pantun Adat, Pantun Hiburan dan Pantun Orang Muda. ( Wawancara yang dilakukan dengan Guru).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Pantun Teki – teki, di sini gunanya guru mengajarkan pantun teka teki yaitu agar

anak bisa mengenal berbagai macam binatang, misalnya pantunnya yaitu tentang Kalau puan puan cerana, Ambil gelas dalam peti, Kalau tuan bijaksana, Binatang apa tanduk di kaki. Dan dari pantun tersebut siswa akan tau dan bisa mengenal hewan, Mungkin di sini seorang guru bisa memberikan contoh pantun teka teki yang lainnya dan sehingga anak akan lebih mudah paham.

2. Pantun Nasehat, di sini pantun nasehat juga berisikan tentang nasehat yang bertujuan untuk mendidik, dengan memberikan nasehat tentang moral dan budi pekerti. Dan dengan adanya pantun nasehat tersebut siswa akan tau dan akan mendengarkan nasehat dari orangtuanya dan masih banyak lagi contoh pantun nasehat yang lainnya yang bisa bermanfaat baginya

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anitah sri w,dkk 2008 ,*Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar*,Jakarta :Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Darmadi, H.2011 *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani. 2011 *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Ismawati, E. 2011 *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Yusuf A Muri.2011. *Metode Penelitian*.Pustaka Baru Press.
- Tarigan, Djago, dkk. 2001. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Supriadi, dkk. 1991. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Santosa, Puji, dkk. 2003. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Mukyadi, Andriani, dan Fajwah. 2016 *Intisari Bahasa Sastra Indonesia*. Bandung : Pusat Penerbitan Yrama Widya.
- HJ. Yusi Rosdiana, dkk. 2008. *Bahasa Dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Tim Bina Bahasa. 2016. *Rangkuman Pembahasan Sastra Indonesia*. Jakarta : PT. Serambi Semesta Distribusi.
- Puji Santosa. 2011. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD*. Jakarta : Pusat Penerbit Universitas Terbuka.